

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Impor

Menurut UU Kepabeanan No. 17/2006 impor merupakan barang dari luar negeri masuk ke dalam daerah pabean. Sedangkan, menurut (Riza dkk, 2024) Impor ialah kegiatan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri, yakni barang atau jasa yang masuk ke negara tersebut.

Menurut Soedjono dkk, (2023) Impor merupakan aktivitas membeli barang ke negara lain. Seorang atau pelaku usaha yang melakukan impor disebut pengimpor atau importir. Membeli barang impor umumnya terjadi karena barang dalam negeri yang belum terpenuhi atau tidak dapat diproduksi. Impor dilakukakukan bertujuan untuk mendapat keuntungan. Keuntungan impor yaitu, harga barang bisa memiliki nilai jual lebih murah dari barang atau jasa yang sama degan barang yang diproduksi dalam negeri

Menurut Ismiyadi & Indarniati (2017) impor ialah kegiatan perpindahan atas jual beli berupa barang atau jasa dari negara ke negara lain secara legal, impor sebagai salah satu komponen perdagangan internasional. Kegiatan tersebut melibatkan bea cukai, baik negara pengirim ataupun penerima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, impor yaitu kegiatan kegiatan jual beli antar negara berupa barang atau komoditas yang

masuk ke dalam daerah pabean dengan melibatkan pengawasan oleh bea cukai.

Menurut Sugianto (2008), dalam proses impor setiap barang yang masuk akan melalui tahapan penjaluran sebagai bagian dari pengawasan oleh Bea Cukai. Penjaluran ini dibagi menjadi tiga jenis diantaranya:

1. Jalur Hijau

Jenis ini tidak memerlukan pemeriksaan fisik, namun hanya dilakukan pemeriksaan dokumen setelah penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB)

2. Jalur Kuning

Jenis ini tidak dilakukan pemeriksaan fisik, tetapi tetap pemeriksaan dokumen sebelum penerbitan SPPB

3. Jalur Merah

Jenis ini diharuskan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dokumen sebelum penerbitan SPPB.

2.1.1.1. Tujuan Impor

Menurut Soedjono, dkk (2023) tujuan dalam kegiatan membeli produk dari luar negeri atau yang biasa disebut impor ialah:

1. Melalui biaya bea cukai atas barang yang diimpor dapat meningkatkan devisa negara
2. Kebutuhan perusahaan dalam negeri atas bahan baku atau produk yang diimpor dapat terpenuhi
3. Memiliki teknologi terbaru yang berfungsi untuk meningkatkan

efektifitas produk dalam negeri. Hal ini dapat terjadi jika barang yang diimpor merupakan alat produksi yang lebih canggih dan hanya bisa didapat dari negara eksportir.

2.1.1.2. Dokumen Impor

Menurut Adrian (2014), mengatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam perdagangan internasional ialah mempersiapkan dokumen-dokumen yang disyaratkan. Dokumen bagi eksportir bertujuan untuk memperoleh pembayaran, lalu bank yang akan menegosiasi *Letter of Credit (L/C)*. Dokumen tersebut penting bagi seluruh pihak yang terlibat, seperti eksportir, importir, dan bank guna pembukaan *Letter of Credit (L/C)*. Secara khusus pada *Letter of Credit* harus menyatakan dokumen yang disyaratkan.

Menurut Astuti dkk, (2023) jenis dokumen yang disyaratkan dalam impor diantaranya:

a. Dokumen Penting

- 1) *Invoice* ialah dokumen penting dalam impor, karena di dalam *invoice* tercantum harga barang sebagai dasar perhitungan bea masuk dan pajak yang harus dibayarkan importir ke kas negara.
- 2) *Packing List* ialah dokumen yang berisi keterangan pada jumlah jenis barang dan berat barang tersebut.
- 3) *Bill of Lading (B/L)* ialah dokumen bukti penerimaan maupun kepemilikan barang dan kontrak pengangkutan barang yang mencakup informasi penting mengenai jenis, jumlah, dan tujuan barang yang akan dikirim

- 4) *Certificate of Origin* ialah dokumen yang menyatakan bukti bahwa barang tersebut dikirim, diproduksi, atau diproses dari negara asal ekspor atau impor.
- 5) *Certificate of Analyst* ialah dokumen yang menyatakan hasil analisis pada barang mengenai pengendalian dan pengawasan atas mutu suatu jenis produk atau barang yang diekspor. Selain itu, dokumen yang diperlukan untuk barang tertentu seperti *cat certificate* dokumen ini berfungsi untuk mengetahui apakah ikan tersebut hasil dari penangkatan atau hasil tangkapan liar dan *certificate of quarantine* dokumen ini diperlukan untuk komoditas yang berasal dari tumbuhan, binatang, dan buah- buahan, serta *certificate of surveyor* dokumen ini diperlukan untuk kelengkapan dokumen atas importasi dari negara tertentu (Ali Purwinto dan Indriani 2015:30) dalam penelitian Astuti, dkk (2023).
- 6) *Weight Certificate* ialah dokumen yang menyatakan berat total suatu barang atau muatan.
- 7) *Packing Declaration* ialah dokumen yang berisi informasi mengenai jenis material yang digunakan untuk mengemas barang. Hal ini diperlukan agar menjamin keamanan serta kesehatan lingkungan, sehingga tidak ada bahan berbahaya yang masuk ke dalam negara tujuan.
- 8) *Phytosanitary Certificate* ialah dokumen yang menyatakan tumbuhan atau produk yang berasal dari tumbuhan telah diperiksa dan dinyatakan bebas dari hama maupun penyakit yang dapat membahayakan kesehatan pertanian negara tujuan.
- 9) *Prior Notice* ialah surat keterangan yang menjelaskan tentang PSAT (Pangan Segar Asal Tumbuhan). Hal ini bertujuan menjaga keamanan pangan dan meminimalisir potensi penyebar organisme pengganggu

tumbuhan karantina (OPTK).

b. Dokumen Pelengkap

- 1) PIB (Pemberitahuan Impor Barang) ialah dokumen yang diperlukan importir sebagai pemberitahuan kantor bea cukai mengenai barang yang diimpor. Dokumen tersebut berisi, data importir, sarana pengangkut, nama sarana pengangkut, data barang yang diimpor hingga PPN (Pajak Pertambahan Nilai) dan PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak).
- 2) Lampiran SSM QC (*Single Submission Quarantine Custom*) ialah dokumen pemberitahuan bahwa telah dilakukan *sending* data melalui *website* SSM QC. SSM QC yaitu sistem yang menggabungkan proses penyampaian Permohonan Pemeriksaan Karantina (PPK) yang dimiliki oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan tumbuhan dengan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang dimiliki Bea Cukai.
- 3) Rekomendasi Impor ialah dokumen yang menyatakan bahwa barang impor memenuhi standar dan regulasi.
- 4) Lampiran PPK Online ialah berisi keterangan jumlah dan kebutuhan *pallet* untuk barang impor.
- 5) *Delivery Order* (DO) ialah dokumen yang berisi perintah untuk memberikan barang yang diangkut kepada pihak lain yang sudah tertera pada dokumen tersebut dengan cara menyerahkan *Bill of Lading*. DO dimiliki oleh penerima, pengirim ataupun pemilik dari perusahaan sarana pengangkut.

2.1.1.3. Jenis Ukuran Kontainer

Menurut Ni'matullah (2022), kontainer atau petikemas ialah alat yang berfungsi mengangkut barang dalam jumlah banyak. Supaya penggunaan kontainer berjalan dengan baik, maka pihak yang terkait harus sama dan sejenis serta mudah diangkut. Menurut *International Organization Standardization* (ISO) terbagi 4 jenis ukuran kontainer yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Kontainer ukuran *20 feet dry freight*

Kontainer ini memiliki dimensi luar dengan panjang 20 kaki, lebar 8 kaki, dan tinggi 8,6 kaki. Berat kosong kontainer 2.200 kg dan berat bersih 21.800 kg sedangkan berat kotor kontainer jenis ini dapat menampung maksimal 24.000 kg.

2. Kontainer ukuran *40 feet dry freight*

Kontainer ini memiliki dimensi luar dengan panjang 40 kaki, lebar 8 kaki, dan tinggi 8,6 kaki. Berat kosong kontainer 3.200 kg dan berat bersih 26.240 kg sedangkan berat kotor kontainer jenis ini dapat menampung maksimal 30.480 kg.

3. Kontainer ukuran *40 feet high cube dry*

Kontainer ini memiliki dimensi luar dengan panjang 40 kaki, lebar 8 kaki, dan tinggi 8,6 kaki. Berat kosong 4.200 kg dan berat bersih 26.280 kg sedangkan berat kotor kontainer jenis ini dapat menampung maksimal 30.480 kg.

4. Kontainer ukuran *45 feet high cube dry*

Kontainer ini memiliki dimensi luar dengan panjang 40 kaki,

lebar 8 kaki, dan tinggi 9,6 kaki. Berat kosong 4.750 kg dan berat bersih 27.750 kg sedangkan berat kotor kontainer jenis ini dapat menampung maksimal 32.500 kg.

2.1.1.4. Status Kontainer

Menurut Septiawati dkk, (2017) pengangkutan menggunakan petikemas atau kontainer dari suatu negara ke negara tujuan, petikemas memiliki 2 status, yaitu:

1. *Full Container Load* (FCL)

Status kontainer FCL memiliki ciri-ciri diantaranya, satu kontainer hanya berisi muatan satu *shipper* dan dikirim untuk satu *consignee* (penerima), setelah *shipper* (*shipper load and count*) memasukkan barang ke kontainer (*stuffing*) selanjutnya dipindahkan ke *container yard* (CY) pelabuhan muat. Sedangkan di Pelabuhan bongkar, kontainer diambil oleh *consignee*, perusahaan pelayaran tidak bertanggung jawab jika terjadi kerusakan ataupun kehilangan barang yang ada dalam kontainer.

2. *Less than Container Load* (LCL)

Status kontainer LCL memiliki ciri-ciri diantaranya, satu kontainer berisi muatan milik beberapa *shipper* dan ditujukan oleh beberapa *consignee*. Muatan diterima dalam kondisi *breakbulk* dan dilakukan proses *stuffing* di *container freight station* (CFS) oleh perusahaan pelayaran, lalu disraahkan ke beberapa *consignee* dalam kondisi *breakbulk*. Perusahaan pelayaran bertanggung jawab jika terjadi kerusakan ataupun kehilangan

barang yang ada dalam kontainer.

2.1.1.5. Jenis-Jenis Kontainer

Menurut Astuti, dkk (2023) kontainer atau petikemas dapat dibedakan beberapa jenis yaitu:

1. *General Cargo* ialah jenis kontainer yang dipakai guna mengangkut muatan umum.
2. *Thermal Container* ialah kontainer yang dilengkapi fasilitas pengaturan suhu untuk muatan tertentu.
3. *Tank Container* ialah jenis kontainer berbentuk tangka yang digunakan untuk muatan cair (*bulk liquid*) ataupun gas (*bulk gas*).
4. *Dry Bulk Container* ialah kontainer yang khusus digunakan guna mengangkut muatan curah (*bulk cargo*).
5. *Platform Container* ialah kontainer yang digunakan dalam pengangkutan kargo melalui jalur darat menggunakan truk kontainer atau kereta yang memiliki desain lantai dasar.
6. *Spesialis Container* ialah jenis kontainer yang dibuat khusus untuk muatan tertentu, yakni kontainer untuk muatan ternak (*cattle container*) atau muatan kendaraan (*car container*).

2.1.1.6. LARTAS (Larangan dan Pembatasan)

Larangan dan Pembatasan ialah barang impor atau ekspor yang perdagangannya dilarang atau dibatasi oleh pemerintah dan diawasi oleh DJBC (Direktorat Jendral Bea dan Cukai). Barang dibatasi ialah barang yang dapat diimpor atau diekspor oleh pihak tertentu dan jumlah ataupun lokasi tertentu, sedangkan barang dilarang ialah barang yang

tidak diperbolehkan untuk diimpor atau dieskpor. Tujuan Larangan dan Pembatasan yaitu melindungi keamanan nasional dan melindungi keselamatan manusia, hewan, ikan, tumbuhan serta lingkungan hidup maupun kepentingan ekonomi negara.

Pada dasarnya, pihak yang mengeluarkan peraturan pembatasan impor atau ekspor yaitu instansi teknis yang sesuai dengan bidangnya. Instansi tersebut menyampaikan peraturan pembatasan impor atau ekspor kepada Menteri Keuangan. Setelah itu, Menteri Keuangan dan Direktorat Jenderal Bea Cukai menerbitkan keputusan Menteri Keuangan. Jika peraturan telah ditetapkan, maka instansi pabean melakukan pengawasan terhadap kegiatan impor atau ekspor barang tersebut (Nurchahyo, 2023). Untuk mengetahui barang termasuk LARTAS dengan cara melakukan pengecekan melalui *website* www.insw.go.id dan input nomor *HS Code* barang, maka dapat teridentifikasi barang impor atau ekspor terkena larangan dan pembatasan atau tidak.

2.1.1.7. Importir

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Perdagangan No. 299 tahun 2021 mengatakan bahwa importir ialah pelaku usaha yang melakukan impor, baik orang perseorangan, lembaga atau badan usaha jenis badan hukum ataupun bukan badan hukum. Importir ialah individu atau badan hukum pemilik Angka Pengenal Importir Terbatas (APIT) sebagai pelaku impor barang yang bertujuan memenuhi kewajiban pabean. Bagi importir Indonesia diharuskan untuk registrasi sebagai

importir ke Direktorat Jenderal (Sasono, 2013). Registrasi dapat dilakukan oleh importir secara online melalui situs Bea Cukai yaitu www.beacukai.go.id.

Registrasi importir dinyatakan memenuhi syarat Jika:

1. Eksistensi benar dan jelas yakni benar adanya usaha, izin usaha, terdapat dan memiliki rekening bank, konkret dan tidak abstrak.
2. Identitas penanggung jawab dan pengurus benar dan jelas yakni harus memiliki surat keterangan lokasi orang dan lokasi tempat usaha, ijazah bersifat teknis, sertifikat *business in advance*
3. Penyelenggara memastikan pembukuan yang bisa diaudit yakni jika perusahaan perorangan memiliki catatan jelas mengenai pengeluaran dan pemasukan perbulan, sedangkan badan usaha diharuskan memiliki pembukuan dengan laporan keuangan. Bagi para importir yang telah memenuhi syarat registrasi importir tersebut, maka akan diberikan NIK (Nomor Identitas Kepabeanan).

2.1.1.8. Karantina

Istilah karantina sudah populer sejak tahun 1.374 di Pelabuhan Venezia, Italia. Karantina berasal dari kata *quarantina* (latin) yang berarti empat puluh. kata empat puluh mengartikan bahwa, jumlah hari tiba di pelabuhan kapal dari luar negeri yang tertular wabah penyakit sampar sapi perlu dilakukan penahanan guna mencegah penularan wabah penyakit ke dalam negeri (Pusposendjojo, 2005).

Menurut Soedjono dkk, (2023) Karantina merupakan sistem

pencegahan yang didasarkan oleh perpindahan orang dan barang selama periode waktu tertentu bertujuan untuk mencegah penularan penyakit. Karantina dilakukan terhadap seorang atau benda yang akan memasuki negara ataupun suatu wilayah dengan cara pengasingan. Dalam tahap pengasingan, umumnya dilakukan di sekitar pelabuhan atau bandara yang dilakukan dengan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan atas seorang atau benda tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa, karantina merupakan kegiatan pengasingan baik seorang, benda, hewan dan tumbuhan dari luar negeri yang akan memasuki negara atau wilayah. Pengasingan tersebut dilakukan dengan cara pengamatan dan pemeriksaan agar mencegah adanya penularan wabah penyakit dalam negeri.

1. *Single Submission Quarantine Customs*

Single Submission Quarantine Customs (SSM QC) yaitu salah satu cara pengajuan perizinan impor ataupun ekspor kepada Bea Cukai dan Karantina. Perizinan tersebut dilakukan dengan sistem elektronik terintegrasi. Pengembangan layanan SSM Quarantine Customs bagian dari program penataan Ekosistem Logistik Nasional (*National Logistic Ecosystem*) yang tertulis dalam instruksi presiden Nomor 5 Tahun 2020, tertulis tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional. Hal ini sebagai upaya pemerintah yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan, dapat mengurangi biaya logistik bagi perdagangan internasional maupun domestik, dan mempercepat arus barang.

Berdasarkan uraian (Soedjono dkk, 2023) menjelaskan bahwa, melalui penerapan *Single Submission Quarantine Customs* (SSM QC) yang terintegrasi oleh *System Indonesia National Single Window* (SINSW). Hal ini bertujuan agar mempersingkat proses pengajuan perizinan impor bagi pelaku usaha. Pelaku usaha cukup sekali dalam pengajuan perizinan impor melalui SNISW, selanjutnya didistribusikan SNISW ke instansi terkait, Diantaranya:

- a. SSm *Quarantine Customs* ialah sistem yang diciptakan guna mempercepat proses logistik dengan penyerdahanaan birokrasi layanan karantina dan Bea Cukai.
- b. *System Indonesia Nasional Single Window* (SINSW), merupakan sistem berbasis elektronik yang mengintegrasikan baik sistem dan informasi yang terkait dengan proses penanganan dokumen kepabeanan, dokume perizianan, dokumen karantina, dokumen Pelabuhan atau bandara, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan impor dan ekspor.
- c. INSW merupakan sistem yang berfungsi database perizinan sesuai dengan peraturan dari instansi teknis, meliputi larangan dan pembatasan (LARTAS) dibidang impor dan akan didistribusikan ke instansi terkait.
- d. *National Logistic Ecosystem* (NLE) ialah suatu sistem yang mengupayakan mata rantai pasok kegiatan ekspor, impor, dan domestik yakni menyatukan arus lalu lintas barang dan dokumen internasional sejak kedatangan alat angkut hingga barang tersebut

diterima oleh pemilik barang. Hal ini dilakukan kerjasama antara instansi pemerintah dan swasta.

2. Badan Karantina Hewan dan Tumbuhan (BKHIT)

Menurut Kapoh, dkk (2024) menyatakan bahwa penyelenggaraan Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan sebagai dasar hukum karantina pertanian guna mengawasi proses produk pertanian impor atau ekspor dan antar wilayah Republik Indonesia serta pengawasan penyebaran organisme pengganggu tumbuhan karantina baik hama maupun penyakit hewan/ikan.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka produk pertanian dalam pengawasannya dilihat dari dua aspek, pertama dari aspek lingkungan yakni berfungsi menjaga keanekaragaman hayati di Inonesia guna mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, kedua aspek perdagangan yakni salah satu aspek penentuan dibidang perdagangan terkhusus dalam mencegah produk pertanian yang tidak aman dan tidak layak masuk ke Indonesia.

Undang-undang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan bertujuan untuk melindungi ataupun mencegah masuknya hama, penyakit hewan, penyakit ikan serta oragnisme pengganggu tumbuhan ke wilayah negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan karantina hewan, ikan, dan tumbuhan dalam suatu sistem yang Tangguh dan maju. Penanganan pangan dan pakan (*food and feed sanitary*) dilakukan guna melindungi kesehatan

manusia dan hewan pada suatu kawasan dari risiko yang disebabkan oleh:

1. Bahan tambahan (adaptif).
2. Kontaminan.
3. Racun, termasuk residu pestisida.
4. Organisme penyebab penyakit yang ada dalam makanan, minuman, dan pakan.

Agar hal tersebut tidak terjadi, maka arus masuk maupun keluar pada komoditas pertanian wajib melalui pemeriksaan dan dilakukan tindakan karantina.

2.1.1.9. Jenis Alat Bongkar Muat Peti Kemas

Salah satu terpenting dalam proses bongkar muat adalah dengan menggunakan bantuan peralatan khusus seperti, *Rubber Tyred Gantry* (RTG) *Crane*, *Reach Stacker*, *Ship to Shore* (STS)/*Container Crane*, *Yard Tractor*, *Head truck* dan *Chasis/trailer*, *Rail Mounted*, *Forklift*, *Side loader*, *Top loader* dan lain-lain (Suryantoro dkk, 2020). Berikut penjelasan fungsi alat tersebut:

1. *Rubber Tyred Gantry* (RTG) *Crane* alat ini berfungsi di lapangan penumpukan (*container yard*) untuk menumpuk, mengangkat, meurunkan, dan menyusun peti kemas.
2. *Reach Stacker* alat ini berfungsi untuk mengangkat, menyusun atau memindahkan petikemas 20 *feet* dan 40 *feet* dalam jarak pendek dengan ketinggian maksimal mencapai 5 (lima) *tiers*.
3. *Ship to Shore* (STS)/*Container Crane* alat ini berfungsi sebagai alat bongkar muat peti kemas dari dermaga ke kapal.

4. *Yard Tractor* alat ini berfungsi memindahkan dan menata kontainer.
5. *Head truck* dan *Chasis/trailer* alat ini berfungsi mengangkut peti kemas dari lapangan penumpukan ke gudang CFS atau berfungsi untuk memuat barang.
6. *Rail Mounted* alat ini seperti RTG akan tetapi hanya dapat melintas.

2.1.2. Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)

Ekspedisi muatan kapal laut ialah badan usaha yang bergerak dibidang jasa melayani proses pengurusan dokumen ekspor dan bagi importir, EMKL berperan sebagai Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK). Layanan yang diberikan mulai dari penyerahan hingga penerimaan barang melalui transportasi darat, laut, dan udara. EMKL berperan dalam proses penyelesaian pengurusan dokumen impor atau ekspor, penerimaan, penyimpanan, penyortiran, penandaan, pengemasan, penimbangan, pengukuran, penerbitan dokumen angkutan yang bersangkutan hingga barang tersebut dikirim dan diterima oleh penerima atau pemilik barang.

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sebagai perantara antara penjual dan pembeli yang bertanggung jawab pada pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang, serta bertanggung jawab atas barang yang statusnya masih dikirim, diangkut, dan berada di perjalanan serta masih dalam pengawasan pihak EMKL. Akan tetapi, jika ditemukan kerusakan dan kehilangan dapat menggunakan perjanjian yang telah disetujui oleh penjual dan pembeli dengan memberi tanggung jawab kepada pihak perusahaan asuransi (Baeti, 2021).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan EMKL adalah pihak ketiga sebagai Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang memiliki peran penting dalam proses pengurusan dokumen impor mulai dari pembuatan PIB (Pemberitahuan Impor Barang hingga dikeluarkan dokumen SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang), berkoordinasi dengan pihak terkait atau instansi terkait, dan mengelola proses barang sampai diterima gudang importir.

2.1.2.1. Pihak Terkait dalam Proses Impor Barang

Diperlukan beberapa pihak dalam kegiatan ekspor dan impor guna kelancaran operasional serta proses impor barang. Girsang & Ginting (2023) menyebutkan pihak-pihak yang terkait dalam impor, diantaranya:

1. Perusahaan Pelayaran ialah suatu perusahaan yang menawarkan jasa angkutan laut bagi pihak yang membutuhkan dengan mengoperasikan kapal-kapal milik perusahaan.
2. PPJK (Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan) ialah badan usaha berperan melaksanakan program pengurusan pemerintahan kewajiban pabean guna memantu dalam penanganan proses ekspor dan impor.
3. Perusahaan Asuransi ialah perusahaan yang menawarkan jasa asuransi baik untuk impor ataupun ekspor guna menutup biaya asuransi yang dikirim.
4. Bank Devisa ialah ialah lembaga cabang eksekutif atau swasta sebagai penghubung dalam transaksi perbankan dalam negeri ataupun internasional.
5. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) ialah instansi yang memiliki

tugas dan fungsi pemerintahan terkait dengan pembinaan, pengaturan, dan penerbitan surat perintah sebelum barang sampai di daerah pabean dan pungutan bea masuk.

6. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) ialah suatu badan usaha yang berfungsi sebagai pendukung dan mengawasi bongkar muat barang ke kapal.
7. Depo Kontainer atau Lapangan Penumpukan ialah suatu usaha yang menyediakan jasa lapangan penumpukan untuk kontainer yang kosong.
8. Otoritas Pelabuhan ialah lembaga pemerintah yang memiliki fungsi pengaturan, penyelenggaraan, dan pengawasan kepelabuhan proyek yang dipelopori secara komersial.
9. Pelindo-I ialah perusahaan yang bergerak di bidang logistik memiliki fungsi utama sebagai pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan.
10. Syahbandar ialah instansi pemerintah di bidang keselamatan dan keamanan pelayanan dan kesyahbandaran yang bertugas memeriksa pemenuhan persyaratan kompetensi.

2.1.3. Proses Penanganan

Proses ialah suatu pekerjaan perlu melalui tahapan hingga mencapai hasil yang ingin dicapai, sehingga dapat mengetahui baik atau tidaknya prosedur yang telah dijalankan (Arifin & Nashif, 2023). Menurut Arifin dan Nashif dalam (Handyaningrat, 1998) proses ialah tahapan dalam mencapai tujuan mulai dari membuat rancangan hingga strategi usaha.

Sedangkan, penanganan dalam konteks perusahaan menurut Kadar Nuzaman (2014) merupakan serangkaian proses untuk mengelola serta menyelesaikan berbagai aktivitas atau permasalahan

yang berkaitan dengan operasional bisnis. Penanganan tersebut idealnya tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga harus dilakukan secara efektif dengan cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien yakni menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2020) dalam bukunya menjelaskan penanganan suatu kegiatan yang efektif dan efisien memerlukan empat fungsi utama manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*)

Menentukan tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya agar kegiatan berjalan sesuai rencana

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menyusun struktur kerja, membagi tugas, dan mengoordinasikan tim untuk mencapai efektivitas kerja

3. Pengarahan (*Leading*)

Memimpin, memotivasi, dan mengomunikasikan strategi kepada tim agar bekerja secara optimal.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Memantau, mengevaluasi, dan melakukan koreksi terhadap jalannya kegiatan untuk memastikan pencapaian tujuan.

2.1.3.1 Permasalahan

Meskipun proses penanganan sudah dirancang agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan prinsip manajerial, dalam praktiknya sering ditemukan berbagai permasalahan. Menurut (Marhuni, 2018) permasalahan ini dapat berasal dari 2 (dua) faktor diantaranya:

1. Faktor internal

Hal-hal yang berasal dari dalam organisasi dan mempengaruhi cara kerja manajemen, karyawan, dan budaya organisasi. Budaya organisasi ini mencerminkan nilai, kepercayaan, dan sikap yang diyakini serta dijalankan oleh seluruh anggota organisasi

2. Faktor Eksternal

Unsur-unsur diluar organisasi yang tidak dapat dikendalikan maupun diprediksi oleh manajer, namun tetap mempengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi.

Dua faktor tersebut mempengaruhi kelancaran suatu proses penanganan dalam suatu organisasi atau bisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses penanganan agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan secara menyeluruh.

2.1.4. Penentuan Prioritas Masalah Menggunakan Metode CARL

Metode CARL adalah sebuah pendekatan analisis yang dirancang untuk membantu penentuan prioritas masalah secara sistematis berdasarkan empat aspek utama, yaitu *Capability* (Kemampuan), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Readiness* (Kesiapan), dan *Leverage* (Daya Ungkit). Keempat komponen ini digunakan untuk mengevaluasi dan menilai masalah-masalah yang dihadapi organisasi atau institusi, sehingga dapat ditentukan mana yang harus diutamakan untuk diselesaikan terlebih dahulu.

1. *Capability* (Kemampuan): Mengukur seberapa besar kemampuan organisasi untuk menyelesaikan atau menangani suatu masalah. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan masalah tersebut dapat diselesaikan secara efektif (Cichosz dkk, 2021).
2. *Accessibility* (Aksesibilitas): Menilai tingkat kemudahan dalam mengakses sumber daya atau informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Masalah yang memiliki aksesibilitas tinggi lebih mudah ditangani karena tersedia data, teknologi, atau personel pendukung (Sevilla dkk, 2023).
3. *Readiness* (Kesiapan): Menggambarkan seberapa siap organisasi atau tim untuk mengambil tindakan terhadap suatu masalah. Faktor ini mencakup kesiapan sumber daya manusia, struktur organisasi, hingga kesiapan sistem yang ada (Cichosz dkk, 2021).
4. *Leverage* (Daya Ungkit): Mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan apabila masalah tersebut diselesaikan. Masalah dengan nilai leverage tinggi berarti jika diselesaikan akan memberikan efek besar atau perubahan signifikan terhadap kinerja atau proses organisasi (Sevilla dkk, 2023).

Proses penentuan prioritas dengan metode CARL dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing variabel untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi. Skor-skor ini kemudian diolah untuk menghasilkan urutan prioritas, di mana masalah dengan skor tertinggi

dianggap sebagai masalah yang paling mendesak dan strategis untuk ditangani lebih dahulu.

Keunggulan dari metode CARL adalah pendekatannya yang bersifat kuantitatif sekaligus kualitatif, memungkinkan analisis berbasis data dan pertimbangan strategis secara bersamaan. Metode ini sangat bermanfaat dalam lingkungan organisasi yang kompleks, di mana pengambilan keputusan harus mempertimbangkan banyak variabel yang saling terkait.

Metode ini juga telah terbukti efektif dalam berbagai studi yang mengandalkan strategi pemecahan masalah berbasis multi-kriteria, termasuk pada sektor pendidikan seperti dalam penelitian oleh Sevilla dkk, (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan CARL mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam konteks evaluasi pembelajaran berbasis pilihan ganda.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia: *Systematic Literature Review*, Faishal Pernama, Akhmad Rizqul Karim & Ponendi Hidayat, (2024)

Penelitian yang berjudul “Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia: *Systematic Literature Review*.” Bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh untuk produksi dan impor kedelai serta mengidentifikasi langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai dan mengurangi impor kedelai dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil yang ditemui yaitu Produksi kedelai dipengaruhi

oleh pemilihan varietas, teknik budidaya dan luas tanam (dengan luas tanam sebagai faktor kunci), sementara volume impornya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, konsumsi domestik, dan produksi dalam negeri, yang dapat di atasi melalui kebijakan perluasan areal tanam dan pemberian bantuan benih untuk memotivasi petani.

2. Analisis Sistem dan Prosedur Impor Produk Elektronik *Life Good (LG) Incoterm Cip* dengan Menggunakan Pendekatan *Dmaic*, Cindy Fenora, dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “Analisis Sistem dan Prosedur Impor Produk Elektronik *Life Good (LG) Incoterm Cip* dengan Menggunakan Pendekatan *Dmaic*”. Bertujuan untuk mengetahui proses impor dan menemukan penyebab terjadinya reject dan memberikan usulan perbaikan dalam proses impor di PT. Pantos Logistik Indonesia dengan menggunakan metode DMAIC dan analisis 5W+1H. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil yaitu proses impor finish goods di PT. Pantos Logistik Indonesia periode Januari-April 2021 memiliki nilai sigma 2,24 dengan empat CTQ kunci penyebab reject, dimana perbedaan tanggal menjadi penyebab tertinggi (43%), diikuti kesalahan input kode GSI (22%), perbedaan HS.CODE (21%), dan delay kapal (14%). Memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis prosedur dan hambatan mengenai impor.

3. Analisis Proses Penanganan Impor melalui Freight Forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik, Muhammad Syahrizal, dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “Analisis Proses Penanganan Impor melalui Freight Forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik” bertujuan untuk mengetahui proses penanganan impor melalui freight forwarder. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses penanganan impor melalui *freight forwarder* di PT. Surya Cemerlang Logistik melibatkan serangkaian tahapan dari penyerahan B/L hingga penerbitan tagihan, dengan beberapa kendala seperti keterlambatan kapal dan kesalahan PIB yang dapat di atasi melalui solusi penggantian mitra pelayaran, *readdressing manifest*, dan penataan dokumen lebih awal.

4. Analisis Pelaksanaan Penanganan Impor *Cargo Soyabean Meal*, Budi Priyono & Siti Zahroh, (2021)

Penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Penanganan Impor *Cargo Soyabean Meal*” bertujuan untuk mengetahui efektivitas prosedur penanganan impor cargo soyabean meal oleh PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanganan impor soybean meal oleh PPJK PT Esa Zona Express Surabaya dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur.

5. Analisis Prosedur Impor dan Proses Bongkar Sirup Glukosa pada PT. Bonbon Indonesia, Graciamei V.T & Dedi Febrianto, (2021)

Penelitian yang berjudul “Analisis Prosedur Impor dan Proses Bongkar Sirup Glukosa pada PT. Bonbon Indonesia” bertujuan untuk

menganalisis Standar Operasional Prosedur (SOP), hambatan serta solusi penanganan prosedur impor dan proses bongkar sirup glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses impor dan bongkar sirup glukosa di PT. Bonbon Indonesia telah berjalan dengan baik meski menghadapi beberapa kendala seperti masalah dokumentasi, sistem, transportasi, dan kualitas produk, namun telah di atasi dengan berbagai solusi dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang melalui peningkatan koordinasi dengan supplier, pemeriksaan dokumen yang lebih teliti, pembaruan sistem, optimalisasi armada, serta *quality control* di negara eksportir.

6. *Current Status, Problems and Suggestions of Import and Export of Goods Trade between China and Chile, Guo Xuan, Yuan Chen & Jin Xu, (2024)*

Penelitian yang berjudul “*Current Status, Problems and Suggestions of Import and Export of Goods Trade between China and Chile*” bertujuan untuk menyelidiki status perdagangan barang saat ini antara China dan Chili, menganalisis tantangan yang ada, dan mengusulkan rekomendasi yang layak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan barang antara China dan Chile terus mengalami pertumbuhan yang kuat dari 2013-2022, namun masih menghadapi tiga tantangan utama yaitu defisit perdagangan yang signifikan bagi China, struktur produk yang tidak seimbang karena ketergantungan

China pada impor bahan mentah dari Chile, serta tingkat investasi bilateral yang masih terbatas.

7. *Food Import Safety and International Trade: Comparing Regulatory Regimes in India and the U.S.A*, Surbhi Kapur, (2024)

Penelitian yang berjudul “*Food Import Safety and International Trade: Comparing Regulatory Regimes in India and the U.S.A*” bertujuan untuk membandingkan mekanisme peraturan untuk memastikan keamanan impor pangan di India dan Amerika Serikat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa India dan Amerika Serikat memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengatur keamanan impor pangan. India memiliki kerangka hukum yang komprehensif untuk mengatur impor pangan, tetapi penegakannya masih menjadi tantangan. Amerika Serikat, di sisi lain, memiliki pendekatan yang lebih preventif untuk memastikan keamanan impor pangan.

8. *Analysis of Covid-19 Export-Import and Business Obstacles between Indonesia and Japan*, Adietya Arie Hetami, dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “*Analysis of Covid-19 Export-Import and Business Obstacles between Indonesia and Japan*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana Covid-19 mempengaruhi kegiatan ekspor-impor dan bisnis antara Indonesia dan Jepang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa penurunan dan peningkatan terjadi selama 2019-2021. Namun, penurunan

paling signifikan terjadi ketika Indonesia dan Jepang menjalani kebijakan *lockdown*. Upaya untuk menghindari wabah Covid-19 telah berdampak signifikan pada kegiatan ekonomi kedua negara, yang bergantung pada kegiatan ekspor dan impor. Namun, situasi kembali normal karena upaya yang dilakukan kedua negara untuk memulihkan ekonomi.

9. *Risk Management in the Import/Export Process of an Automobile Company: A Contribution for Supply Chain Sustainability*, Gabriela Costa Dias, dkk (2021)

Penelitian yang berjudul “*Risk Management in the Import/Export Process of an Automobile Company: A Contribution for Supply Chain Sustainability*” bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk memilih alat ISO 31010 yang dapat digunakan di setiap tahap (identifikasi, analisis, dan evaluasi) manajemen risiko dari proses impor dan ekspor industri otomotif yang berlokasi di Brazil. Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daftar alat manajemen risiko yang diprioritaskan untuk setiap tahap impor dan ekspor, dengan rekomendasi spesifik untuk industri otomotif. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan otomotif dalam memilih dan menerapkan alat manajemen risiko yang paling efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan mereka.

10. *Domestic Dynamics of Crop Production in Response to International Food Trade: Evidence from Soybean Imports in China*, Jing Sun, dkk (2020)

Penelitian yang berjudul “*Domestic Dynamics of Crop Production in Response to International Food Trade: Evidence from Soybean Imports in*

China” bertujuan untuk memahami respons spatiotemporal dari area penanaman kedelai di China dalam kaitannya dengan meningkatnya impor kedelai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas tanam kedelai di Tiongkok tahun 1980-2012 memiliki dua pola temporal naik-turun dengan interval 8 tahun yang dipengaruhi oleh peningkatan impor dan penurunan laba domestik, serta menunjukkan pola spasial berupa penurunan di wilayah tenggara dan peningkatan di wilayah barat laut, memberikan pemahaman tentang dampak perdagangan internasional dan manajemen polusi terhadap pertanian domestik.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia : <i>Systematic Literature Review</i> , Faishal Permana, Akhmad Rizqul Karim & Ponendi Hidayat, 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor - faktor apa saja yang berpengaruh untuk produksi dan impor kedelai serta mengidentifikasi langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai dan mengurangi impor kedelai.	Kualitatif	Produksi kedelai dipengaruhi oleh pemilihan varietas, teknik budidaya dan luas tanam (dengan luas tanam sebagai faktor kunci), sementara volume impornya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, konsumsi domestik, dan produksi dalam negeri, yang dapat di atasi melalui kebijakan perluasan areal tanam dan pemberian bantuan benih untuk memotivasi petani.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, membahas mengenai impor kedelai di Indonesia	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu tinjauan literatur sistematis yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan impor kedelai secara luas di Indonesia, sementara penulis meneliti tentang proses penanganan impor kedelai milik PT Gerbang Cahaya Utama Oleh PT Samudera perdana Selaras Semarang yang bertujuan untuk

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						mengetahui prioritas masalah
2.	Analisis Sistem dan Prosedur Impor Produk Elektronik <i>Life Good</i> (LG) <i>Incoterm Cip</i> dengan Menggunakan Pendekatan <i>Dmaic</i> pada PT. Pantos Logistik Indonesia Cibitung Jawa Barat, Cindy Fenora, Waspada Tedja Bhirawa, Budi Sumartono, Basuki Arianto, 2022	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses impor dan menemukan penyebab terjadinya reject dan memberikan usulan perbaikan dalam proses impor di PT. Pantos Logistik Indonesia dengan menggunakan metode DMAIC dan analisis 5W+1H.	Kualitatif	Proses impor finish goods di PT. Pantos Logistik Indonesia periode Januari-April 2021 memiliki nilai sigma 2,24 dengan empat CTQ kunci penyebab reject, dimana perbedaan tanggal menjadi penyebab tertinggi (43%), diikuti kesalahan input kode GSI (22%), perbedaan HS.CODE (21%), dan delay kapal (14%).	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, menganalisis prosedur dan hambatan mengenai impor	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu impor produk elektronik (LG) PT. Pantos Logistik Indonesia, sementara objek yang penulis teliti yaitu impor kedelai milik PT Gerbang Cahaya Utama Oleh PT Samudera perdana Selaras Semarang yang bertujuan untuk mengetahui prioritas masalah

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Analisis Proses Penanganan Impor melalui Freight Forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik, Muhammad Syahrizal, Baby Sri Murniati Poernomo & Redjeki Agoestyowati, 2022	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanganan impor melalui freight forwarder.	Kualitatif	Proses penanganan impor melalui freight forwarder di PT. Surya Cemerlang Logistik melibatkan serangkaian tahapan dari penyerahan B/L hingga penerbitan tagihan, dengan beberapa kendala seperti keterlambatan kapal dan kesalahan PIB yang dapat di atasi melalui solusi penggantian mitra pelayaran, readdressing manifest, dan penataan dokumen lebih awal.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, menganalisis prosedur, hambatan dan solusi mengenai impor.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu di PT. Surya Cemerlang Logistik, sementara objek yang penulis teliti PT Gerbang Cahaya Utama Oleh PT Samudera perdana Selaras Semarang yang bertujuan untuk mengetahui prioritas masalah
4.	Analisis Pelaksanaan Penanganan Impor <i>Cargo Soybean Meal</i> , Budi Priyono dan Siti Zahroh 2021	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas prosedur penanganan impor <i>cargo</i>	Kualitatif	Penanganan impor soybean meal oleh PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur.	Topik yang diteliti memiliki kesamaan,yaitu, mengenai penanganan barang impor komoditas kedelai	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu PT Esa Zona Express Surabaya, sedangkan objek penulis teliti yaitu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<i>soybean meal</i> oleh PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya				PT Samudera perdana Selaras yang bertujuan untuk mengetahui prioritas masalah
5.	Analisis Prosedur Impor dan Proses Bongkar Sirup Glukosa pada PT. Bonbon Indonesia, Graciamei Vanessa Tambunan & Dedi Febrianto, 2021	Studi ini bertujuan untuk menganalisis Standar Operasional Prosedur (SOP), hambatan serta solusi penanganan prosedur impor dan proses bongkar sirup glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia.	Kualitatif	Proses impor dan bongkar sirup glukosa di PT. Bonbon Indonesia telah berjalan dengan baik meski menghadapi beberapa kendala seperti masalah dokumentasi, sistem, transportasi, dan kualitas produk, namun telah di atasi dengan berbagai solusi dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang melalui peningkatan koordinasi dengan supplier, pemeriksaan dokumen yang lebih teliti, pembaruan sistem, optimalisasi armada, serta	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, menganalisis prosedur, hambatan dan solusi mengenai impor.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu impor sirup glukosa di PT. Bonbon Indonesia, sementara objek yang penulis teliti yaitu impor kedelai milik PT Gerbang Cahaya Utama Oleh PT Samudera perdana Selaras Semarang yang bertujuan untuk mengetahui prioritas masalah

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<i>quality control</i> di negara eksportir.		
6.	<i>Current Status, Problems and Suggestions of Import and Export of Goods Trade between China and Chile</i> , Guo Xuan, Yuan Chen & Jin Xu, 2024	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki status perdagangan barang saat ini antara China dan Chili, menganalisis tantangan yang ada, dan mengusulkan rekomendasi yang layak.	Kualitatif	Perdagangan barang antara China dan Chile terus mengalami pertumbuhan yang kuat dari 2013-2022, namun masih menghadapi tiga tantangan utama yaitu defisit perdagangan yang signifikan bagi China, struktur produk yang tidak seimbang karena ketergantungan China pada impor bahan mentah dari Chile, serta tingkat investasi bilateral yang masih terbatas.	Penelitian memiliki kesamaan yaitu, menganalisis hambatan dan tantangan impor.	Perbedaan penelitian terletak pada perdagangan internasional antara dua negara, Cina dan Chili, sedangkan penulis meneliti studi kasus spesifik tentang penanganan impor kedelai di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui prioritas masalah
7.	<i>Food Import Safety and International Trade: Comparing Regulatory Regimes in India and the U.S.A.</i> ,	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan mekanisme peraturan untuk memastikan	Kualitatif	India dan Amerika Serikat memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengatur keamanan impor pangan. India memiliki kerangka hukum yang	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu- membahas mengenai impor pangan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu impor pangan di India dan Amerika Serikat, sementara

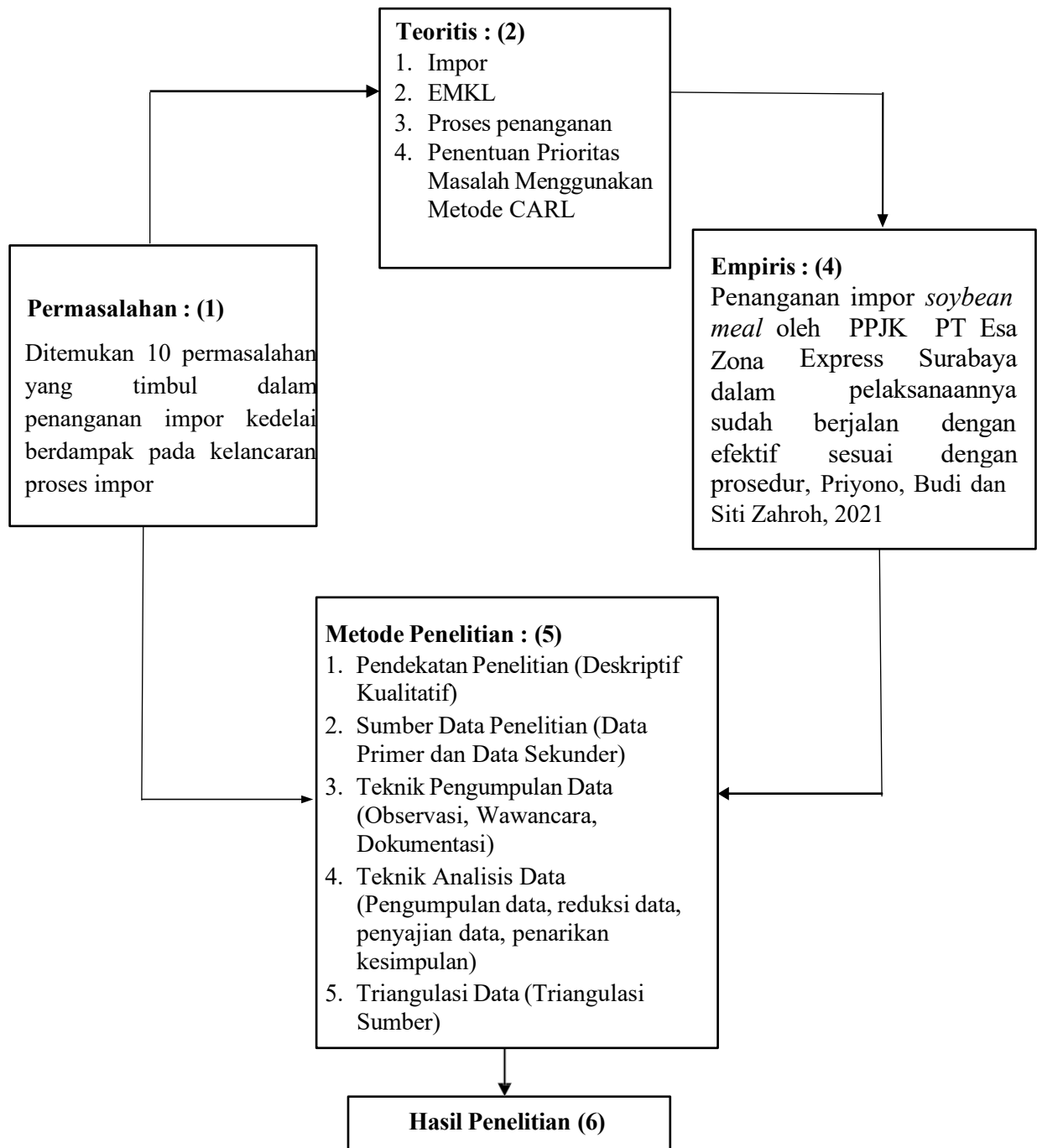
No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Surbhi Kapur, 2024	keamanan impor pangan di India dan Amerika Serikat.		komprehensif untuk mengatur impor pangan, tetapi penegakannya masih menjadi tantangan. Amerika Serikat, di sisi lain, memiliki pendekatan yang lebih preventif untuk memastikan keamanan impor pangan.		penelitian penulis meneliti impor kedelai di Indonesia.
8.	<i>Analysis of Covid-19 Export-Import and Business Obstacles between Indonesia and Japan</i> , Adietya Arie Hetami, Muhammad Fikry Aransyah, Aprillia Pratiwi Putri, Annisafazzahra, Aprianti Nurhidayah, 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Covid-19 mempengaruhi kegiatan ekspor-impor dan bisnis antara Indonesia dan Jepang.	Kualitatif	Beberapa penurunan dan peningkatan terjadi selama 2019-2021. Namun, penurunan paling signifikan terjadi ketika Indonesia dan Jepang menjalani kebijakan lockdown. Upaya untuk menghindari wabah Covid-19 telah berdampak signifikan pada kegiatan ekonomi kedua negara, yang bergantung pada kegiatan ekspor dan impor. Namun, situasi kembali	Penelitian memiliki kesamaan yaitu, menganalisis hambatan dan solusi perbaikan mengenai impor.	Perbedaan penelitian ini terletak pada gambaran besar tentang dampak pandemi terhadap ekonomi global dan hubungan bilateral, sementara penelitian yang penulis teliti memberikan detail operasional tentang proses

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				normal karena upaya yang dilakukan kedua negara untuk memulihkan ekonomi.		impor di tingkat perusahaan.
9.	<i>Risk Management in the Import/Export Process of an Automobile Company: A Contribution for Supply Chain Sustainability,</i> Gabriela Costa Dias, Ualison Rébula de Oliveira, Gilson Brito Alves Lima and Vicente Aprigliano Fernandes, 2021	Penelitian ini bertujuan untuk memilih alat ISO 31010 yang dapat digunakan di setiap tahap (identifikasi, analisis, dan evaluasi) manajemen risiko dari proses impor dan ekspor industri otomotif yang berlokasi di Brazil.	Kuantitatif & Kualitatif	Menghasilkan daftar alat manajemen risiko yang diprioritaskan untuk setiap tahap impor dan ekspor, dengan rekomendasi spesifik untuk industri otomotif. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan otomotif dalam memilih dan menerapkan alat manajemen risiko yang paling efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan mereka.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, membahas penanganan impor.	Perbedaan penelitian ini terletak pada pemilihan alat manajemen risiko yang tepat sesuai dengan standar ISO 31010 untuk proses impor dan ekspor di industri otomotif, sementara penulis meneliti proses penanganan, hambatan, prioritas masalah, akar penyebab masalah dan solusi proses impor kedelai.
10.	<i>Domestic Dynamics of Crop</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	Kualitatif	Luas tanam kedelai di Tiongkok tahun 1980-	Penelitian ini memiliki	Perbedaan penelitian terletak

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<i>Production in Response to International Food Trade: Evidence from Soybean Imports in China</i> , Jing Sun, Lun Yang, Fuqiang Zhao and Wenbin Wu, 2020	memahami respons spatiotemporal dari area penanaman kedelai di China dalam kaitannya dengan meningkatnya impor kedelai.		2012 memiliki dua pola temporal naik-turun dengan interval 8 tahun yang dipengaruhi oleh peningkatan impor dan penurunan laba domestik, serta menunjukkan pola spasial berupa penurunan di wilayah tenggara dan peningkatan di wilayah barat laut, memberikan pemahaman tentang dampak perdagangan internasional dan manajemen polusi terhadap pertanian domestik.	kesamaan yaitu membahas mengenai impor kedelai.	pada dampak impor kedelai terhadap dinamika produksi kedelai domestik di China, sementara penulis meneliti berfokus pada proses penanganan impor kedelai di Indonesia, khususnya oleh PT Gerbang Cahaya Utama oleh PT Samudera Perdana Selaras.

Sumber: Data Peneliti, 2025

2.3. Alur Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran

Penelitian dengan judul “Analisis Prioritas Masalah Impor Kedelai dengan Metode CARL (*Capability, Accessibility, Readiness, Leverage*) pada PT Samudera Perdana Selaras Semarang” menggunakan 4 teori utama yaitu, impor, EMKL, dan proses penanganan, dan penentuan prioritas masalah menggunakan metode CARL. Teori utama tersebut akan menjadi dasar dan referensi bagi peneliti dalam mendalami permasalahan yang dibahas. Ketiga teori tersebut diharapkan membantu mengungkap masalah terkait impor kedelai milik PT Gerbang Cahaya Utama. Penelitian ini mengangkat berbagai permasalahan yang timbul dalam proses penanganan impor kedelai.

Penelitian yang paling relevan dengan studi ini adalah penelitian berjudul “Analisis Pelaksanaan Penanganan Impor *Cargo Soyabean Meal*” (Priyono & Zehroh, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses penanganan impor *soybean meal* oleh PPJK PT Esa Zona Express Surabaya telah berjalan secara efektif sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.